

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan untuk menaikkan taraf hidup suatu masyarakat yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Peningkatan dan pembaruan pembangunan ekonomi sangat penting dalam Indonesia untuk menuju dunia modern. Dalam mewujudkan visi pembangunan, perlu untuk melanjutkan hasil pembangunan yang telah dicapai, seperti meningkatkan infrastruktur yang layak, masalah yang dihadapi dan untuk menjawab tantangan masa depan dengan konsep pembangunan jangka panjang, meliputi semua aspek penting negara dan kehidupan negara, membimbing proses menuju tatanan kehidupan masyarakat dan tingkat perkembangannya yang akan dicapai.

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dalam pendapatan per kapita suatu negara. Pembangunan ekonomi mencakup semua aspek perubahan kegiatan ekonomi, sehingga tingkat pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Pencapaian pembangunan suatu negara perlu menyajikan berbagai jenis data

Istilah infrastuktur sering digunakan dalam pembangunan ekonomi, pembangunan kota dan pertumbuhan ekonomi. Infrastuktur merupakan prasarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara.

Keberadaan infrastuktur akan sangat mempengaruhi perekonomian suatu daerah dimana keberadaan infrastuktur yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Selain berfungsi memfasilitasi, keberadaan infrastuktur dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat dan distribusi aliran barang.²

Pada dasarnya infrastuktur meliputi fasilitas publik yang disediakan pemerintahan sebagai pelayanan publik untuk mendorong aktifitas masyarakat. Pembangunan infrastuktur merupakan alat yang dapat digunakan untuk menggerakkan ekonomi. Semakin banyak pembangunan infrastuktur di suatu daerah maka akan mempermudah akses daerah tersebut dalam mengejar dunia modernisasi. Semakin mudah akses pula akan menyebabkan berbagai perusahaan melirik daerah tersebut untuk akhirnya dijadikan tempat menjalankan bisnisnya. Yang selanjutnya akan membuka lowongan pekerjaan baru terlebih akan membuka jenis mata pencaharian baru. Pembangunan infrastuktur akan dijalankan sesuai kebutuhan masyarakat, jadi akan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Banyak daerah yang pembangunan infrastukturnya kurang, sehingga masyarakatnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

Kesejahteraan didefinisikan oleh Arthur Dunham sebagai kegiatan terorganisir yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka

² Lambang Basri Said, Syaifullah. “*Dampak Pembangunan Infrastuktur Jalan Terhadap Perekonomian Wilayah*”. (Tangerang: Lembaga Literasi Dayak, 2017)., hal. 2

di berbagai bidang termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, standar hidup dan hubungan sosial.³

Ini berarti membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup yang sesuai, serta hubungan pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan semua kemampuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Definisi ini mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling membantu untuk menciptakan suasana yang harmonis dan sejahtera.

Perkembangan masalah kesejahteraan sosial dewasa ini menunjukkan bahwa sebagian hak warga negara atas kebutuhan dasar tidak terpenuhi dengan baik karena tidak mendapatkan pelayanan sosial dari negara. Oleh karena itu, masih ada sebagian warga negara yang mengalami hambatan dalam memenuhi fungsi sosialnya dan tidak dapat menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat.

Kesejahteraan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial ekonomi, yang juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Maka setiap orang membutuhkan syarat-syarat kesejahteraan materiil dan non materiil, agar tercipta suasana yang serasi dalam masyarakat.

³ T. Sumarnonugroho, Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), Hal. 28-31.

Untuk melihat dampak keberhasilan pembangunan tersebut, maka kesejahteraan ekonomi menjadi salah satu indikator terpenting. Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.⁴ Kesejahteraan perekonomian akan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat dengan salah satu indikatornya apabila jumlah total output produksi dari barang maupun jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

PDRB merupakan ukuran dari total tingkat pendapatan suatu daerah. PDRB mempengaruhi perekonomian dengan mendistribusikan total pendapatan dan kekayaan dan meningkatkan tingkat output. Untuk mencapai pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, PDRB harus ditingkatkan, dan PDRB tidak terlepas dari peran pembangunan daerah, salah satunya infrastruktur.

⁴ Eva Ervani, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980-2004". *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 7 No. 2, 2011, hal. 223.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Konstan 2010, Menurut
Lapangan Usaha 2016-2020 (Miliar Rupiah)

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4533,5	4536,7	4507,9	4588,8	4551
Pertambangan dan Penggalian	843,9	883,8	907,9	917,3	858,4
Industri Pengolahan	4897,9	5199,2	5593,7	5974,3	5854,6
Pengadaan Listrik dan Gas	10,2	10,6	11,1	11,7	11,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	20,9	22,2	23,2	24,4	25,6
Konstruksi	2069,7	2225,6	2386,9	2535,6	2382,1
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil	5061,7	5387,9	5717,6	6049,1	5535
Transportasi dan Pergudangan	511,3	554	597,7	645,9	614,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	454,2	490,5	527,3	565,1	512,6
Informasi dan Komunikasi	1563,3	1677,5	1792,2	1916,5	2044,8
Jasa Keuangan dan Asuransi	537,2	558,2	583,2	605,9	605,8
Real Estate	504,3	533,9	569,8	605,3	623,2
Jasa Perusahaan	85,7	90,2	95,9	101,9	95,5
Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jamsos Wajib	764,9	788,8	816,6	844,5	820,2
Jasa Pendidikan	1016,8	1075,9	1149,3	1230	1262,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	257,6	273,3	293,9	316,9	342,7
Jasa lainnya	313,3	329,1	346	366,6	315,9
Produk Domestik Regional Bruto	23446,4	24637,4	25920,2	27299,8	26455,8

SUMBER: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten_Kota Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi infrastruktur memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung. Dimana infrastruktur ekonomi seperti kontruksi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun demikian infrastruktur di Kabupaten Tulungagung agaknya masih harus lebih banyak berbenah terutama mengenai infrastruktur ekonomi. Salah satunya kondisi jalan yang menjadi akses utama dalam distribusi perekonomian.

Sungai Ngrowo, merupakan salah satu aliran sungai yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sungai ini merupakan anak sungai dari Sungai Brantas yang mengalir dan bermuara di Pantai Selatan. Dan merupakan pertemuan dari aliran Sungai Brantas dari arah Blitar dan Kediri. Sebenarnya banyak sekali manfaat dari Sungai Ngrowo ini, terkhusus bagi masyarakat bantaran sungai. Pemanfaatan keadaan dan letak yang cukup strategis dari Sungai Ngrowo ini seharusnya dapat manfaat yang lebih banyak, terlebih sesuatu yang baru yang bermanfaat untuk masyarakat bantaran sungai maupun yang lainnya. Maka dari itu adanya pembangunan infrastuktur di bantaran Sungai Ngrowo ini akan sangat tepat sekali.

Daerah bantaran Sungai Ngrowo ini dulunya hanyalah jalan yang sepi bahkan masih berupa jalan tanah yang berbatu. Setelah pembangunan infrastuktur berupa jalan di daerah ini menyebabkan banyaknya lalu lalang kendaraan transportasi, karena dirasa sangat strategis, akhirnya kemudian dilanjutkan dengan pembangunan kios-kios wisata kuliner dan pembaruan lereng sungai.

Wisata kuliner ini sendiri merupakan studi ilmu yang muncul sebagai bagian dari industri pariwisata. Wisata kuliner yang dimaksud dengan wisata kuliner makan petualang, makan karena mencari pengalaman baru atau rasa ingin tahu, menjelajahi budaya lain melalui makanan. Seringkali dianggap sebagai pelengkap dalam berwisata, namun wisata kuliner sangatlah berpotensi untuk dikembangkan, karena daya tarik makanan khas daerah tersebut akan

sangat menyita perhatian. Karena itu, dalam wisata kuliner, motivasi utama untuk bepergian adalah untuk menjelajah pengalaman makanan tertentu.

Wisata kuliner pinka dahulunya adalah daerah bantaran sungai yang menjadi ruang terbuka hijau, yang kemudian daerah bantaran sungai ini dibangun lapak-lapak pedagang dengan tujuan tempat yang potensial ini bisa dimanfaatkan serta dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian para pedagang khususnya warga sekitar bantaran sungai sebagai sarana tempat untuk berdagang di bidang kuliner. Fasilitas-fasilitas yang telah disediakan dalam lapak ini seperti etalase untuk *display* makanan, bak cuci piring, dan juga listrik yang dalam penggunaannya tanpa dipungut biaya apapun. Selain itu juga terdapat pula spot-spot foto agar semakin menarik para pengunjung, seperti gapura wisata kuliner, taman, serta *icon* yang menjadi ciri khas wisata kuliner pinka ini yaitu adanya replika lampu naga yang terbentang panjang dari ujung kepala sampai ekor naga.

Pembangunan infrastruktur ini sangat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dahulunya hanya mengambil manfaat berupa hasil alam seperti mencari ikan dan pakan ikan (cacing sutra) dari sungai ini, yang kemudian sekarang bisa melakukan perdagangan kuliner di bantaran sungai ini. Terlebih sesuai dengan tujuan utama pembangunan ini yaitu untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat karena para pedagang di wisata kuliner ini tidak dipungut biaya sepeser pun untuk menempatnya, bahkan mereka juga mendapatkan fasilitas tambahan berupa listrik yang juga tidak dipungut biaya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Wisata Kuliner Pinka Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak dari pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pemanfaatan dari pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manfaat pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dampak dari pembangunan infrastuktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan dari pembangunan infrastuktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dari topik agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar pembangunan ekonomi, infrastuktur, dan kesejahteraan ekonomi.
2. Informasi yang dibahas yaitu mengenai Pembangunan Infrastuktur Jalan, Listrik, dan tempat wisata kuliner yang terletak di bantaran sungai ngrowo dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Kuliner Pinka Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini semoga dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan bidang ekonomi khususnya mengenai fungsi dari

pembangunan infrastuktur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk kemudian diharapkan mampu memberikan sedikit cuitan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi. Serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat memperluas pengetahuan penulis tentang dampak dari pembangunan infrastuktur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi pihak tempat penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat terlebih masukan terhadap proses kelanjutan pembangunan bantaran Sungai Ngrowo terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengembangan teori penelitian mengenai pembangunan infrastuktur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu tahapan usaha yang dilakukan secara terus menerus, yang bertujuan untuk mengubah ataupun

meningkatkan suatu keadaan sebelumnya menjadi lebih baik. Dalam prosesnya terdapat suatu perencanaan perubahan yang secara signifikan.⁵

b. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan jalan, transportasi, telekomunikasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Selain itu, infrastruktur merupakan penunjang yang menentukan kelancaran arus barang, jasa, orang, uang, dan informasi dari satu wilayah pasar ke wilayah lain.⁶

Salah satu infrastruktur yang paling sering digunakan yaitu jalan dan listrik. Jalan merupakan salah satu prasarana penting dalam masyarakat, dengan adanya jalan merupakan salah satu hal yang akan di evaluasi oleh para investor untuk menanamkan modalnya ataupun menjalankan bisnisnya.⁷

Infrastruktur listrik pada zaman ini juga sering digunakan, bahkan hampir semua kegiatan produksi pasti membutuhkan listrik. Kurangnya energi listrik pula akan menghambat jalannya proses produksi.

c. Wisata kuliner

Produk wisata yaitu rangkaian aktifitas yang mengandung daya tarik dan akomodasi yang memiliki karakteristik tertentu dan disediakan oleh

⁵ Peraturan presiden nomor 38 tahun 2015

⁶ Sri Devi Tarigan dan Rahmat Syumanjaya” Analisis pengaruh kualitas infrastruktur jalan terhadap harga-harga hasil pertanian di Kecamatan Dolok Silau” *Jurnal ekonomi dan keuangan* vol. 1 No. 6, Juni 2013 hal. 71

⁷ Lambang Basri Said, Syaifullah. “*Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perekonomian Wilayah*”. (Tangerang: Lembaga Literasi Dayak, 2017)., hal. 3

pemilik produk untuk kemudian ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu produk wisata yaitu wisata kuliner yang merupakan kegiatan berwisata yang terkait dengan makanan yang mereka bayar dan nikmati.⁸

d. Kesejahteraan

Merupakan kegiatan terorganisir yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, standar hidup dan hubungan sosial.⁹

e. Masyarakat

Dalam arti luas merupakan kumpulan manusia yang mendiami suatu wilayah dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Menurut Soekanto merupakan sekumpulan manusia yang telah bekerja cukup lama sehingga mereka bisa mengatur diri mereka sendiri dan menganggap mereka merupakan satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan sebagaimana mestinya.

2. Operasional

Dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian disuatu daerah, perlu adanya suatu pembangunan, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana. Kurangnya infrastruktur menyebabkan masyarakat akan terkurung dalam roda kemiskinan, mereka tidak akan dapat

⁸ Santi Palupi, Fitri Abdillah. “*Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*”. (Jakarta:Kementrian Pariwisata, 2019)., hal. 28

⁹ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), Hal. 28-31.

melakukan pembangunan infrastuktur sendiri, karena pada dasarnya hal ini membutuhkan modal yang cukup besar.

Pembangunan infrastuktur yang maju akan sangat baik dalam merangsang kesejahteraan ekonomi di suatu daerah. Tersedianya infrastuktur yang baik merupakan salah satu indicator bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya apabila pembangunan infrastuktur terhambat akan menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan modalnya, sehingga hal ini akan berdampak pada laju perekonomian daerah tersebut, yang selanjutnya akses perekonomian masyarakat pun akan menjadi sulit.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam bab yang akan dibahas dalam sistematika penelitian adalah berisi mengenai konsep penelitian skripsi. Sistematika penelitian dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi ini maka perlu disusunnya sistematika penelitian. Sesuai dengan topik yang peneliti angkat, maka disusunlah beberapa sub bab seperti dibawah ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, terdapat beberapa bahasan yaitu : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika

¹⁰ Lambang Basri Said, Syaifullah. “*Dampak Pembangunan Infrastuktur Jalan Terhadap Perekonomian Wilayah*”. (Tangerang: Lembaga Literasi Dayak, 2017)., hal. 2-3.

penulisan. Diadakannya pendahuluan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini II, menguraikan terkait kajian Teori, landasan teori yang dijadikan Analisa dalam membahas obyek-obyek penelitian yaitu tinjauan tentang pembangunan, tinjauan tentang infrastruktur, tinjauan tentang industri pariwisata, tinjauan tentang kesejahteraan ekonomi. Selain itu, dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian yang sedang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik analisis data, sumber data, obyek dari pendekatan dan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran objek penelitian, dan temuan penelitian.

5. BAB V HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti menjabarkan hasil pembahasan dengan membandingkan dengan teori yang telah dilakukan peneliti lainnya. Hasil pembahasan yaitu manfaat pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung, dampak dari pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung, dan pemanfaatan dari pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan wisata kuliner pinka terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bantaran Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.

6. BAB VI PENUTUP

Penulis memaparkan bagian penutup yang isinya memuat kesimpulan yang diambil dan saran.